ABSTRAK

Nama : IkaKhusniaAnggraini
JudulTesis : Kaidah*Al-'Ādat Muḥakkamah*PerspektifTaqī Al-Dīn Al-Nabhānī (StudiKritikNalarHukumTentang*Al-'Ādat*Sebagai SumberHukum)
Pembimbing : MasdarHilmy, M.A, Ph.D
Kata Kunci : *Al-'Ādat*, Taqī Al-Dīn Al-Nabhānī, SumberHukum

Islam hadir dengan membawa seperangkat norma *shara'* dan memilah tradisi-tradisi yang ada. Sebagian selaras dan sebaliknya ada yang bertentangan dengan hokum *shara'*. Terbukti dengan diakomodasinya adat dan tradisi sebagai bagian dari sumber hukum yang disebut *al-'ādat* dan *al-'urf* ,lalu hadir pula kaidah *al-'ādat muḥakkamah* sebagai bentuk implementasi dari kajian *al-'ādat*. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Islam dipahami dengan nilai-nilainya yang member harapan kepada semua kelompok sosial yang hidup dalam wilayah sosio-budaya tertentu dan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan local masyarakat di dalam merumuskan hukum-hukum agama tanpa mengubah hokum inti agama. Taqī Al-Dīn Al-Nabhānī, sosok pencetus lahirnya Hizb al-Tahrīr memiliki pendapat yang berbeda. Menurutnya, adat dan tradisi tidak bias dijadikan factor determinan yang dapat mengubah hukum-hukum Islam karena tradisi tidak memiliki kekuatan untuk mengubah hukum.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data atau obyek penelitian diambil dari khazanah kepustakaan atau literatur yakni melalui kajian mendalam terhadap argumentasi Taqī al-Dīn al-Nabhāni dengan mengeksplorasi beberapa kitab-kitab karyanya dan beberapa karya penunjang lainnya.

MenurutTaqī al-Dīn, *al-'ādat* atau tradisi bukan *'illah* hukum dan sumber hukum. Bahkan *al-'ādat* adakalanya bertentangan dengan *shara'*. Apabila bertentangan, maka *shara'*lah yang menghapus dan mengubahnya. Sebab salah satu fungsi*shari'ah* adalah untuk mengubah *al-'ādat* atau tradisi yang rusak yang menjadi penyebab rusaknya masyarakat. Dalam temuan kali ini terdapat pula paparan tentang epistemologi yang mendasari penolakan Taqī al-Dīn terhadap kaidah *al-'ādat muḥakkamah*, diantaranya usaha penyesuaian realitas terhadap *naṣ*, penafian unsur historisitas *naṣ*, anti rasionalitas sebab keraguan terhadap kemampuan akal, adanya infiltrasi budaya (*ṣaqāfah*) Barat dan Lokal yang menyimpang, upaya arabisasi Islam melalui ide daulah khilafah, dan metode dakwah non-kompromistis. Hal inijuga meneguhkan bahwa universalitas Islam versi Taqī al-Dīn hanya memiliki tolak-ukur terhadap *naṣ* tanpa melibatkan kontekssosial, selain itu karena didasari cita-cita menyatukan umat Islam di seluruh dunia dalam satu bendera *daulah islāmiyyah* maka *ṣaqāfah* atau budaya serta peradaban selain Islam hendak dilebur menjadi satu *ṣaqāfah islā*miyyah (budaya Islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id